

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Pesta Natalia¹

¹Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jln Deni No 217 Medan Denai, Medan
Email : Pestanatalia1912@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dan Kendala apa saja yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan adalah (1). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. (2). Peran kepala sekolah SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. (3). Kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami sintaks model belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Kepemimpinan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Principal's Strategy in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Deli Serdang Regency, the Principal's leadership role that can improve teacher professionalism at SMP Negeri 1 Hamparan Perak and what obstacles the Principal faces in improving teacher professionalism at SMP Negeri 1 Hamparan Perak. This research method is qualitative research with a description approach. Data collection is done by documentation, observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research and conclusions are (1). Good principal leadership will produce a good school community performance which will certainly affect the quality of education. (2). The role of the principal of SMPN 1 Hamparan Perak to improve teacher professionalism is very large. (3). The obstacles that occur in the leadership of the principal of SMPN 1 Hamparan Perak to improve teacher professionalism are the lack of time for the principal to monitor activities, then teachers who do not understand the syntax of innovative learning models and learning facilities that are still incomplete.

Keywords: Teacher Professionalism, Leadership

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pengembangan potensi diri siswa, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah. Dalam dunia pendidikan, pimpinan sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Pimpinan sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Dalam praktiknya di Indonesia, pimpinan sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan yang dapat mempengaruhi organisasi yang dipimpin. Sejalan dengan pendapat Kepemimpinan terjadi jika ada pemimpin mempengaruhi pengikutnya. Pemimpin merupakan unsur esensial dari kepemimpinan, tanpa pemimpin tidak ada kepemimpinan. Pemimpin dapat berupa seorang individu atau dalam kepemimpinan kolektif pemimpin berupa kelompok individu (Yuliana, dan Suib, 2014).

Pemimpin sekolah merupakan jabatan yang istimewa. Jabatan pimpinan sekolah tidak berbeda dari jabatan kemanajerialan lainnya. Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban psemegangnya. Status itu pada gilirannya menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya. Peran utama yang harus diemban oleh kepala sekolah yang membedakannya dari jabatan-jabatan kepala sekolah lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Menurut Yuliana dan Suib (2014, hal.2), kualitas kepala sekolah mencakup : pertama, kepala sekolah harus tahu persis apa yang ingin dicapainya (visi), dan bagaimana mencapainya (misi). Kedua, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan misi guna mewujudkan misi itu. Dan ketiga, kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya. Kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan otoritas pemerintah melalui strategi seperti berikut: (a) kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar-mengajar yang efektif, (c) lingkungan sekolah yang mendukung, (d) sumber daya yang berbasas pemerataan, dan (e) standardisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi ini akan diusahakan terpadu pelaksanaannya dengan fungsi pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk komponen-komponen manajemen berbasis sekolah, yakni: (1) manajemen, (2) proses belajarmengajar, (3) sumber daya manusia, dan (4) administrasi sekolah (Pertiwi, 2019).

Ketika kepemimpinan berjalan secara efektif maka akan meningkatkan dan mengembangkan profesi guru secara profesional dalam mempengaruhi profesionalisme guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugas akademiknya. Dengan konsep empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dapat terjalin hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesional guru di sekolah. Peran guru dalam pembelajaran yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah: a. Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. b. Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan, Memahami

kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya. c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan. d. Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. e. Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar (E. Mulyasa, 2018). Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin. Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini & Nurman GInting., 2020).

Seorang pendidik selain dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan, juga harus dapat membuat peserta didik mendapatkan tambahan ilmu dan memiliki wawasan yang luas, memberikan pengaruh yang baik pada pembentukan sumber daya manusia (human capital) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, baik secara mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional, agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan (Zulaikah, 2020).

Namun dalam kenyataannya masih di temui di SMP Negeri 1 Hampan Perak masih adanya guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya yang belum maksimal, kurangnya penguasaan materi, dan kurangnya memahami metode pembelajaran. Ada guru yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, namun ada juga guru dalam melakukan pekerjaan tanpa dilandasi dengan rasa tanggungjawab, dalam arti tidak sesuai dengan kinerja guru yang diharapkan. Selain itu juga ada guru yang datang terlambat ketika jam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, sebelum melaksanakan dan sesudahnya terdapat administrasi yang harus disiapkan oleh guru. Administrasi guru ini dapat berupa RPP, silabus, jurnal, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, analisis SK/KD, prosedur penilaian, KKM, buku presensi, dan lain sebagainya.

Masalah profesionalisme guru bukan soal terkait masalah paedagogik saja dan administrasinya, tetapi juga masalah sikap guru yang menjadi panutan. Guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak masih ada yang datang terlambat dan tidak disiplin waktu dalam mengemban tugas. Kemudian ada guru yang tidak datang kesekolah tanpa keterangan sehingga beban kerja ditugaskan pada guru piket. Hal ini pula yang terjadi di SMP Negeri 1 Hampan Perak sehingga kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Mulyasa (2014) mengemukakan beberapa hal yang memengaruhi profesionalitas guru antara lain: guru tidak menekuni profesinya secara utuh, guru bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri (E. Mulyasa, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak, guru SMP Negeri 1 Hampan Perak baik PNS, P3k dan honorer, siswa SMP Negeri 1 Hampan Perak. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020). Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola perilaku konsisten para pemimpin yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi orang-orang itu. Kemudian profesionalisme guru meliputi : kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial. Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020). Setelah data kualitatif terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Secara umum setiap pimpinan dalam Lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktivitas kerja baik pada tingkat individu maupun kelompok bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpin. Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bahwa setiap yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui MGMPG, memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian reward, dan melalui gaya kepemimpinan partisipatif. Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan

terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi penulis di SMPN Negeri 1 Hampan Perak pada Juli 2023 sampai Agustus 2023 pada tahun ajaran baru bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan adalah pertama ketika pagi hari semua guru wajib absensi online dengan menyertakan foto dimana laporan ini akan sampai pada Kepala Sekolah intinya kedisiplinan ditingkatkan sehingga guru dapat menjalankan program yang direncanakan kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah menjalankan strateginya tidak dengan otoriter semua terlaksana dengan partipatif dan demokratis sehingga semua guru dirangkul untuk melakukan hal yang lebih baik. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, kemudian mengingatkan disiplin pada guru, kepala sekolah membentuk MGMP, memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian reward, dan kepala sekolah menjadi teladan bagi para guru.

3.2 Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dengan menjadi teladan bagi para guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru-guru ikut mengikuti pelatihan seperti guru penggerak dan lainnya. Serta program kerja yang dilakukan kepala sekolah dilakukan bertahap agar semua masalah dapat teratasi. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Maka dari itu kepala sekolah dianggap sebagai teladan bagi guru. Harapannya guru-guru di SMPN 1 Hampan Perak semakin meningkatkan kinerjanya dan kepala sekolah mendukung setiap kegiatan belajar dan melengkapi fasilitas belajar. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Hampan Perak sudah baik dimana bahwa kepala sekolah mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2. Harapannya adalah mengapresiasi guru yang melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya intinya untuk kemajuan guru. Di SMPN 1 Hampan Perak lumayan banyak juga yang sudah tamat S2 dan sedang mengayomi pendidikan S2.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa peran kepala sekolah SMPN 1 Hampan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Kepala sekolah memimpin dengan demokratis membuat para guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga profesionalisme itu tercapai sebagai bukti banyaknya guru yang sudah mengayomi pendidikan S2 berkat apresiasi kepala sekolah, kepala sekolah yang memonitoring segala program yang terlaksana dan dilihat lagi dari peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Hampan Perak merupakan bentuk bukti bahwa guru dan kepala sekolah menjadi kesatuan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Melva, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah itu terdapat kendala kurangnya kemauan Sebagian

guru untuk dipimpin sehingga berdampak pada profesionalisme dimana paling menonjol adalah pada kompetensi pedagogic yaitu kurangnya menerapkan model dan metode belajar terbaru dan Pembelajaran masih terkesan monoton. Berdasarkan hasil observasi penulis pada Juli 2023 s/d Agustus 2023 bahwa temuan penulis dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah memang sering sekali tidak hadir ke sekolah karena adanya acara di Dinas dimana dalam 1 minggu pasti ada 1 sampai 2 kali tidak hadir hal ini mengakibatkan kurangnya monitoring. Kadang kalau dalam seminggu kepala sekolah tiap hari hadir, maka ketika beberapa jam sudah tidak ditempat karena banyaknya rapat yang harus diikuti oleh kepala sekolah. Kemudian masalah berikutnya adalah ada Sebagian guru yang kurang patuh terhadap aturan tetapi masih dalam batas wajar artinya tidak menjadi masalah besar bagi kepala sekolah. Untuk profesionalisme gurus sendiri yang menjadi masalah adalah pada proses belajar mengajar dimana guru yang mengajar menggunakan media belajar itu terbatas karena memang infokus yang ada di SMPN 1 Hampan Perak hanya ada 3 buah. Jadi jika guru ingin menyajikan Pembelajaran dengan media seperti sulit sekali mendapat waktu yang tepat karena kadang harus bergantian dengan guru yang lain. Kemudian, masalah berikutnya adalah penggunaan metode belajar yang kurang inovatif hal ini disebabkan guru tidak memahami sintaks model atau metode belajar inovatif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami sintaks model/metode belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

Secara umum setiap pimpinan dalam Lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktivitas kerja baik pada tingkat individu maupun kelompok bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpin. Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bahwa setiap yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Peprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya stagnan pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud (R. Rahmi, 2020). Ketika kepemimpinan berjalan secara efektif maka akan meningkatkan dan mengembangkan profesi guru secara profesional dalam mempengaruhi profesionalisme guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugas akademiknya. Dengan konsep empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dapat terjalin hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan profesional guru di sekolah. Peran guru dalam pembelajaran yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu

pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik (Hamid, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman (Amini, 2023). Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah. Relevansinya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh pada profesionalisme guru adalah pada penelitian Saputra (2021) dimana pada hasil penelitiannya dimana kepemimpinan di sekolah SMP Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian utri Kota Palopo berpengaruh terhadap profesionalisme guru yang dapat dilihat dari nilai Thitung 7,831 lebih besar dari T Tabel 1,674 (Ade Saputra, 2021).

Menurut Amini (2023) profesional guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain yang berhubungan dengan profesinya. Profesional guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: ahli di bidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani. Kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahyosumidjo, 2019). Kesimpulannya yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan sudah baik namun tetap masih dibutuhkan sebuah program dari kepala sekolah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

3.3 Peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Jika diibaratkan dalam dunia perfilman, guru ini adalah tokoh utamanya (Zulaikah, 2020). Tenaga yang profesional bukan hanya di butuhkan di perusahaan namun tenaga profesional juga dibutuhkan di organisasi pendidikan. Dimana Tenaga kependidikan yang ada di organsasi pendidikan ada antara lain kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran.

Guru juga merupakan aktor utama yang yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021). Jika para pemimpin bersikap egoistis, tidak mau bersikap kooperatif, tidak mau berkorban, cuma ingin mencari untung melulu maka organisasi akan menjadi kacau berantakan dan tujuan

tidak akan tercapai. Pemimpin demikian akan banyak menebarkan ketakutan, keresahan, kecemasan, kesedihan, kesengsaraan di tengah anak buahnya (Herawati, 2017). Seorang pemimpin harus dan mampu membaca setiap perubahan yang akan dihadapi sekolahnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi supaya perubahan tersebut dapat terwujud dan memberikan inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pembelajaran (Dwi, 2021). Berkaitan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat diperlukan, dan untuk mewujudkannya diperlukan kemampuan-kemampuan yang mendasar seorang kepala sekolah dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tepat dan efektif. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja para bawahan agar bekerja secara sukarela, menampilkan kinerja yang tinggi untuk mencapai standar mutu yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, industri dan pemerintah (Saputra, 2021).

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah: a. Kepribadian : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. b. Pengetahuan : Memahami kondisi tenaga kependidikan, Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya. c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah : Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan. d. Kemampuan mengambil keputusan : Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. e. Kemampuan berkomunikasi : Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar (E. Mulyasa, 2018).

Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini & Nurman GIInting., 2020). Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh guru dan staf pegawai (Sulfemi, 2020). Jadi, sangat penting dilakukan penelitian untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan memfasilitasi guru-guru dan murid-murid agar memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini di harapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya (Ade Saputra, 2021).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dari pengamatan penulis, bahwa kehadiran kepala sekolah membuat guru-guru lebih disiplin dan sigap dalam mengerjakan tugas. Justru sebaliknya jika kepala sekolah tidak ditempatkan dan ada urusan dinas,

guru kadang mau sesekali meninggalkan jam belajar untuk keluar sebentar. Dari pengamatan ini jelas sekali bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting. Kemudian pada hal yang berbeda seperti pengumpulan perangkat belajar dimana jika sudah kepala sekolah yang menginstruksikan maka guru dengan cepat menyelesaikan perangkat Pembelajaran. Jadi memang kehadiran kepala sekolah dan peran sekolah dianggap sebagai manajer dan mampu menggerakkan apa yang harusnya guru lakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan sudah baik namun tetap masih dibutuhkan sebuah program dari kepala sekolah yang lebih baik untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak.
2. Peran kepala sekolah SMPN 1 Hampan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru sangatlah besar. Kepala sekolah memimpin dengan demokratis membuat para guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja sehingga profesionalisme itu tercapai sebagai bukti banyaknya guru yang sudah mengampu pendidikan S2 berkat apresiasi kepala sekolah, kepala sekolah yang memonitoring segala program yang terlaksana dan dilihat lagi dari peminat siswa yang ingin masuk ke SMPN 1 Hampan Perak merupakan bentuk bukti bahwa guru dan kepala sekolah menjadi kesatuan yang baik.
3. Kendala yang terjadi dalam kepemimpinan kepala SMPN 1 Hampan Perak untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya waktu kepala sekolah memonitoring kegiatan, kemudian guru yang kurang memahami sintaks model/metode belajar inovatif dan fasilitas belajar yang masih belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Saputra. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalis Guru Di SMP Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Paropo.
- Amini. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sibolga Utara. *JMP-DMT*, 4 (2).
- Amini & Nurman Ginting. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Pandemic Covid 19 (analisis peran kepala sekolah). *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 5 N.
- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence*, Vol.12, No.
- Dwi, A. J. R. S. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5 (3).
- Faisal Rahman Dongoran. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 N.
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Nomor 2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif.

- In Repository. *Uinsu.Ac.Id* (Nomor April).
- Herawati. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Idaarah*, 1(2).
- Indriyani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.571>
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1(1), 269–279.
- Ishaq, Y.B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 32–45.
- Ishaq. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 4, No 1.
- Mulyasa. (2018). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Remaja Rosdakarya.
- Permadani, D. R., Maisyaroh, M., & Mustiningsih, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p320>
- Pertiwi, S. N. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech*, Vol. 2 No 3.
- Prasetya, I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol 1, No 1.
- Prasetya, I. (2021). Metodologi Penelitian. UMSU Press, Medan.
- Prasetya, I. (2023). Adminsitrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. UMSU Press.
- Prasetya, I. (2023). Academic Supervision and Professional Performace of State High School Teachers. *Education Quarterly Reviews*, 6(3), 75-83.
- Prasetya, I., Akrim & Sulasmi, E. (2020). Effective Competency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah* 27 (1), 232-243
- Rahmi, R. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Perkembangan global dan era informasi mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Karena dengan kualitas sumber modal utama dalam pembangunan di segala Indonesia dengan. April, 0–9.
- Rahmi, S. (2018). Kepala Sekolah dan Guru Profesional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdiana, J. J. (2020). Buku Kepemimpinan Pendidikan 2020. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasmi, E. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence Vol.12, No 3*.
- Sulasmi, E & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 1 No 1.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Suradji, G., & Martono, E. (2014). *Imu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta : Pustaka Reka Cipta.
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaifi, A. (2021). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. *In Samudra Biru*, Vol. 1, No 2.

- Wahyosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Yuliana, Masluyah Suib, W. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 1–18.
- Yovani, R.S., Pratiwi, S.N & Prasetia, I. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi di Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 78-87.
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 193–218. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>